

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: a) Pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap – tahap penelitian.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis yaitu strategi humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan multikasus dan pendekatan fenomenologi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik konstektual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konsteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti itu sendiri.¹ Penggunaan metode kualitatif ini sangat tepat di karenakan bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sesuai hakikat penelitian kualitatif yang menekankan pada pengamatan atas orang

¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Teras,2009),100.

dalam lingkungannya, berinterkasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan penafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²

Menurut Bogdan dan Biklen bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: (a) menggunakan latar alami sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrument kunci; b) Bersifat deskriptif; (c) Mementingkan proses daripada hasil; (d) Cenderung dilakukan secara induktif. Lebih mengesensikan kepada makna.³

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan studi multi kasus. Penggunaan rancangan penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari kasus-kasus penelitian yang memiliki banyak perbedaan. Perbedaan tersebut salah satunya adalah sekolah yang berlatar belakang berbeda yaitu madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama yang mana MTs dibawah naungan departemen agama sedangkan SMP dibawah naungan dinas pendidikan nasional meskipun SMP Muallimin merupakan sekolah berbasis Islam.

Penelitian studi multi kasus memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1) Melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu MTs Ma'arif Udanawu yang mana penelitian akan dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, 2) Melakukan pengumpulan data pada kasus kedua, yaitu SMP Muallimin yang mana penelitian akan dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data juga. 3).

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, Cet. IV, 2008), 180.

³Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : Elkaf, 2005), 38.

Menggabungkan temuan pada langkah pertama dan langkah kedua. 4). Melakukan analisis. 5). Mengambil kesimpulan dari analisis terhadap dua kasus tersebut.

Adapun jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Yaitu merupakan jenis metode yang digunakan untuk membedah suatu fenomena di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan dan menjabarkan temuan di lapangan atau hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti studi multi kasus yang terjadi di MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Mualimin Wonodadi Blitar. Dengan adanya studi multi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang strategi hubungan masyarakat dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat esensial dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key instrument*. Sebagaimana yang telah dibahas pada karakteristik kualitatif, bahwa pada penelitian kualitatif peneliti berkedudukan sebagai instrument utama. Sedangkan instrument non manusia adalah sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan kata kunci keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Moleong bahwa kedudukan peneliti cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁴

Instrument utama dalam penelitian ini adalah manusia karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan. Karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya, tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan, maka tingkat kepercayaan pengelola sekolah yang tinggi khususnya kepala dan wakil kepala sekolah kepada peneliti sangat dibutuhkan dan dapat membantu dalam proses penelitian, sehingga data yang dibutuhkan dapat segera diperoleh dengan mudah dan lengkap, juga apa adanya tanpa terdapat manipulasi data. Oleh karena

⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,1990), 168.

itu, sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan diri sebaik mungkin dengan mengedepankan nilai, etika, dan moral.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, di samping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Karena ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Peneliti disini akan berusaha memperoleh data tentang strategi manajemen humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam. Agar informasi yang terkumpul benar-benar sesuai dan terjamin keabsahannya, peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan.

Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Peneliti akan memulai dengan mengirim surat kepada kepala MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar tentang permohonan izin penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di kedua lembaga tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Udanawu yang beralamatkan di Jalan KH. Zaid 37 Udanawu Blitar dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar di Jalan Soekarno Hatta Gambar Wonodadi Blitar. Yang mana kedua sekolah tersebut memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan yaitu sama-sama sekolah swasta

berbasis Islam, perbedaannya adalah satu MTs dan satunya SMP. Selain itu ada beberapa pertimbangan yaitu:

1. Lokasi pertama adalah MTs Ma'arif Udanawu. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena berdasar pengamatan peneliti, MTs Ma'arif Udanawu merupakan sekolah yang paling diminati sebagai lembaga berbasis swasta. MTs Ma'arif Udanawu menunjukkan eksistensinya melalui program-program yang banyak melibatkan masyarakat sekitar selain itu MTs Ma'arif Udanawu juga menjalin hubungan dengan lembaga lain yaitu SD/MI sekitar kecamatan Udanawu untuk menarik siswa sebanyak-banyaknya.⁵
2. Lokasi kedua adalah SMP Muallimin. Alasan peneliti memilih SMP Muallimin adalah karena menurut pengamatan peneliti, bahwa tingkat progresivitas dalam mengembangkan produktivitas (kinerja) sangat nampak di beberapa tahun belakangan ini. Sekolah ini adalah sekolah yang tengah bangkit kembali dari keterpurukan mengingat pernah terjadi krisis peserta didik.⁶

Peneliti mengambil kedua sekolah ini karena berdasarkan survey yang dilakukan kedua sekolah tersebut menunjukkan beberapa karakteristik yang berbeda serta adanya peningkatan-peningkatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan khususnya di bidang layanan pendidikan dan hubungan dengan masyarakat.

⁵Observasi, MTs Ma'arif Udanawu, pada tanggal 29 Maret 2017

⁶Observasi, SMP Muallimin Wonodadi, pada tanggal 27 Maret 2017

D. Sumber Data

Data merupakan catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁷ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁸

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Dengan responden kepala madrasah dan kepala sekolah serta informan kunci seperti bidang humas serta guru-guru yang akan mengungkap permasalahan yang akan diteliti di MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode ...*, 81.

⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), 117.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.⁹ Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan strategi humas dalam penerimaan siswa baru di MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Mualimin Wonodadi Blitar.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari berbagai sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi partisipan dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah

⁹*Ibid.*,

di studi.¹⁰ Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data.

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode *Field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹¹ Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1) dengan *partisipasi* pengamat jadi sebagai *partisipan* atau (2) *tanpa partisipasi* pengamat jadi sebagai *non-partisipan*.¹²

Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa, ia merupakan anggota perkumpulan, atau ia menjadi pekerja dalam perusahaan yang diselidikinya, dan sebagainya.¹³ Ahmad Tanzeh menjelaskan Observasi partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori

¹⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 70-71.

¹¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 63.

¹²S.Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 107.

¹³*Ibid.*,

dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiaanya.¹⁴

Dalam pelaksanaan observasi ini yaitu dengan menggunakan observasi partisipan dan terstruktur yakni observsi partisipan dimana peneliti yang melakukan pengamatan berperan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diamati.¹⁵ Sedang terstruktur ialah pengamatan yang telah dipersiapkan secara sistematis. Adapun tahap tahap observasi dalam penelitian ini adalah yang pertama dilakukan yaitu Observasi deskriptif. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti sehingga peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam akibatnya hasil observasi disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata (kesimpulan pertama). Kedua, observasi terfokus, Pada tahap ini peneliti sudah melakukan penyempitan observasi untuk difokuskan pada strategi humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin wonodadi Blitar.

2. Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara. Wawancara merupakan proses Tanya-jawab

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, 61.

¹⁵Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*,189.

dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁶ Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁷

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁸ Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.¹⁹

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upayanya mendapatkan informasi dari pada informan, sehingga jelas bahwa

¹⁶Cholid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 83.

¹⁷*Ibid.*, 39.

¹⁸*Ibid.*, 140.

¹⁹Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 157.

wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam wawancara, peneliti mewawancarai sumber-sumber kunci, yaitu dalam hal ini adalah kepala madrasah dan kepala sekolah, bidang kehumasan serta tim penerimaan siswa baru di MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

3. Studi Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi partisipan dan wawancara mendalam.

Dokumen menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari dokumen tertulis dan gambar, seperti foto kegiatan promosi dan catatan-catatan yang dimiliki oleh sekolah mengenai kegiatan yang dilakukan dalam promosi layanan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis strategi humas dalam penerimaan siswa baru. Selain itu juga untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Suprayogo analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²¹ Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Sedangkan menurut Huberman dan Miles mengemukakan bahwa analisis data penelitian kualitatif merupakan proses penelaahan, pengerutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori hasil penelitian.²²

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Bila hipotesis dapat diterima maka berkembang menjadi teori. Seperti yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multikasus sehingga dalam menganalisa data dilakukan dengan dua tahap yaitu:

1. Analisis Kasus Tunggal

Analisis tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu di MTs

Ma'arif Udanawu dan SMP Mualimin Wonodadi Blitar. Analisis data

²¹Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian...*, 171.

²²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara,2013), 210.

dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data yang sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles and Huberman. Menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²³ Adapun langkah-langkahnya adalah:

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam reduksi ini peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja. Abstraksi yang sudah dibuat dalam bentuk satuan-satuan yang kemudian dikelompokkan dengan berdasarkan taksonomi dari domain penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Penyajian data

²³Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, 337.

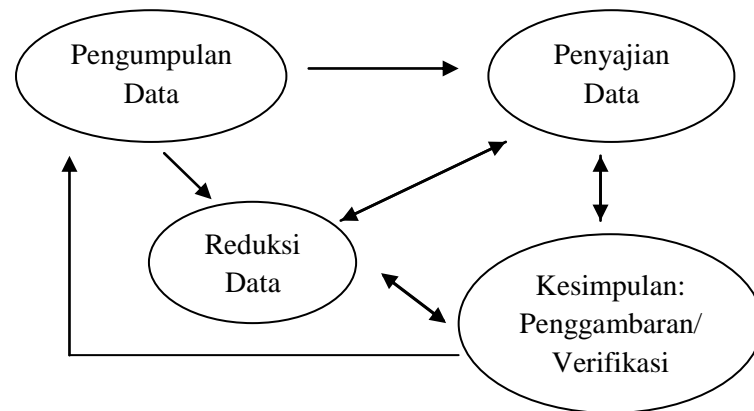
digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.²⁴

Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang bias, jadi mencapai ribuan halaman. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian faktor-faktor yang mendukung kepala madrasah dalam strategi manajemen humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam.

c) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

²⁴*Ibid.*,338.



Gambar 1. Teknik Analisa Data²⁵

2. Analisis Data Lintas Kasus

Penelitian ini menggunakan studi multi kasus di dua situs berbeda yakni MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari tiap-tiap kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Penelitian dilakukan dengan cara pengumpulan data tentang strategi humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam. Kemudian: 1) Hasilnya dianalisis sehingga menghasilkan temuan sementara. 2) Dari pengumpulan data pada latar pertama, dengan demikian diperoleh temuan sementara lagi namun lebih luas dan diperoleh temuan akhir lebih luas 3) Membuat kesimpulan.

Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari MTs Ma'arif Udanawu disusun kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual dan

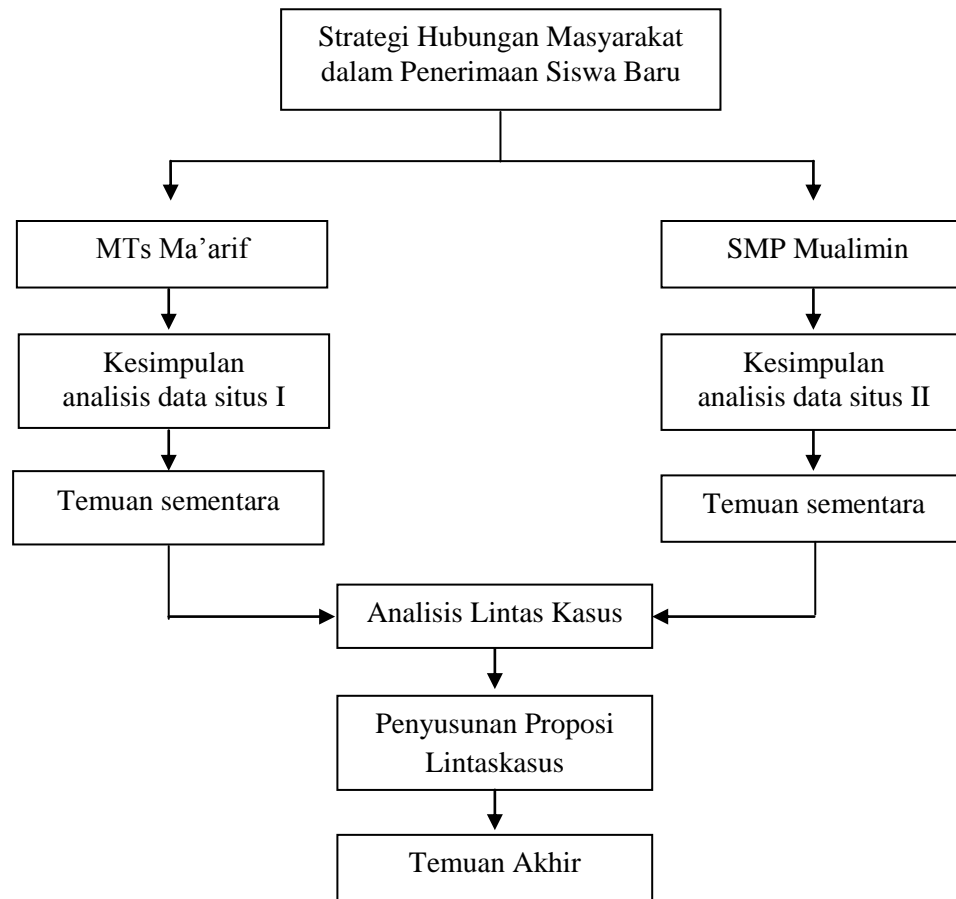
²⁵ *Ibid.*,

disusun penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi untuk selanjutnya dikembangkan menjadi Teori Substantif I. Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan Proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari SMP Mualimin Wonodadi Blitar). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan.

Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara untuk kemudian pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk membentuk dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan tehnik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan intepretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah analisis lintas kasus meliputi : (1) pendekatan konseptual yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan konseptual dari tiap-tiap kasus individu, (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pertanyaan konseptual lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian konseptual dengan fakta yang menjadi acuan, (4) merekonstruksi ulang konseptual-konseptual sesuai dengan fakta dari tiap-tiap kasus individu, dan

(5) mengulangi proses ini sesuai keperluan. Adapun gambar dari alur analisis lintas situs adalah sebagai berikut:



Gambar 2.
Alur Analisis Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data mengenai strategi manajemen humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi:

kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Kepercayaan (*credibilitas*)

Kriteria ini diperlukan untuk membuktikan bahwa data seputar strategi humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam mengacu dari Lincoln dan Guba yaitu data yang diperoleh dari lapangan benar – benar mengandung nilai kebenaran. Pengecekan derajat kepercayaan perlu dilakukan apakah yang diamati oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, pertanggungjawaban terhadap pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan verifikasi. Adapun verifikasi terhadap data tentang strategi humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar dilakukan dengan langkah–langkah sebagai berikut:

- a) Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data. Metode yang dapat digunakan ialah diskusi teman sejawat, interview, wawancara dan dokumentasi.
- b) Mengecek kembali laporan hasil penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti yang kemudian dilanjutkan dengan cross check terhadap subyek penelitian.
- c) Trianggulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.²⁶ Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan wawancara beberapa sumber yang berbeda, yaitu kepala sekolah, wakil kepala bagian humas, dan pengelola pusat komunikasi madrasah.

- d) Teknik pengecekan data yang terakhir adalah memperpanjang keikutsertaan. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan, maka dalam pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ini hanya bisa dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan hasil penelitian memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian

²⁶*Ibid.*, 219.

rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, serta hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Tehnik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian yang mencerminkan kemantaban dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melakukan hasil laporan penelitian. Salah satu cara yang dapat menilai kebergantungan adalah dengan mengoreksi kembali yang dapat dilakukan oleh auditor. Yaitu auditor mereview terhadap seluruh hasil penelitian. Proses audit ini dilakukan oleh pembimbing penyusunan tesis yaitu Chusnul Chotimah dan Nur Efendi untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan hasil penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaan dalam hal ini adalah jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan selama konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data dan informasi serta interpretasi yang dituang

didukung dengan bahan-bahan yang tersedia.²⁷ *Uji confirmability* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil penelitian ini kepada para informan dan penguji. Hasil penelitian ini telah memenuhi standar *confirmability* karena telah dipertahankan di depan para penguji melalui ujian seminar hasil, ujian tertutup dan ujian terbuka.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Selanjutnya sampai tahap laporan penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti mulai mengajukan judul kepada ketua program studi pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam. Setelah pengajuan judul dan telah disetujui. Selanjutnya peneliti mempersiapkan surat-surat keperluan penelitian dan dilanjutkan dengan observasi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin penelitian di kedua sekolah tersebut, maka kemudian langkah selanjutnya peneliti mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data sebanyak banyaknya melalui teknik pengumpulan data di kedua lembaga tersebut.

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...325

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis data, setelah itu peneliti menguraikan hingga menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya hasil penelitian tersebut dilaporkan dan disusun secara sistematis.